



## Pengaruh Penggunaan Media Buku Saku dan Metode Ceramah Sebagai Usaha Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan Karies Gigi di Posyandu Kelurahan Andalas Kota Padang

Havina Yase<sup>1</sup>, Sri Ramayanti<sup>1</sup>, Reni Nofika<sup>1</sup>

**Korespondensi:** Sri Ramayanti; srramayanti@dent.unand.ac.id; Telp: 081322213239

---

### Abstract

*Dental caries is a common tooth problem found among children. Mother's knowledge is a factor that influences children's dental caries prevention. Various media and methods can increase knowledge, such as pocket book and lecture methods that contain material about prevention of children's dental caries. The objective of the study is to determine the effect of using pocket book and lecture methods on mother's knowledge about children's dental caries in Andalas District, Padang. This study used a quasi-experimental method with a pretest-posttest design. The sample was divided into two groups with different treatment, 22 samples were given health education using pocket book and 22 samples were given health education with the lecture method. Data analysis included Wilcoxon test and Mann-Whitney test. The result of the study is there is a significant difference knowledge between before and after health education to samples used pocket book ( $p$ -value=0,01) and lecture method ( $p$ -value=0,01). There is no significant difference for both groups ( $p > 0.915$ ). The conclusion of the study is health education using pocket book and lecture methods can increase mother's knowledge about children's dental caries prevention.*

**Keywords:** dental caries; pocket book; lecture method; mother's knowledge

---

**Affiliasi penulis:** <sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Andalas, Indonesia

---

### PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas hidup seseorang<sup>1</sup>. Kesehatan gigi dan mulut yang tidak dijaga dengan baik, akan menimbulkan berbagai penyakit gigi dan mulut. Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat adalah karies gigi dan penyakit periodontal<sup>2</sup>. Karies gigi adalah infeksi bakteri yang menyebabkan demineralisasi jaringan keras gigi dan dapat mengakibatkan kerusakan enamel, dentin dan sementum<sup>3</sup>. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada suatu permukaan gigi atau lebih. Karies gigi dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari enamel ke dentin atau ke arah pulpa<sup>4</sup>.

Pengalaman karies gigi diukur dari jumlah decay, missing or filling teeth (DMF-T). Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan 75% penduduk Indonesia memiliki riwayat karies gigi dengan indeks DMF-T nasional yaitu 4,6 atau 5 gigi per orang. Sebanyak 23% penduduk menyadari gigi dan mulutnya bermasalah, namun hanya 30% diantaranya mendapat perawatan atau pengobatan dari tenaga profesional kesehatan gigi<sup>5</sup>. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah penduduk yang menyadari gigi dan mulutnya bermasalah yaitu menjadi



57,6% namun hanya 10,2% yang mendapat perawatan atau pengobatan dari tenaga kesehatan gigi<sup>6</sup>. Kebersihan dan kesehatan pada gigi yang tidak terjaga akan menyebabkan karies gigi. Karies gigi yang tidak dirawat akan terus berlanjut kerusakannya dan dapat menyebabkan infeksi, kerusakan pada jaringan sekitar gigi berupa pembengkakan, dan bahkan menjadi fokal infeksi bagi organ tubuh lainnya<sup>7</sup>, gigi menjadi berjejal<sup>8</sup>, fungsi pengunyahan terganggu. Pengaruh lain dari karies gigi adalah mengganggu penampilan, dan menurunkan produktivitas, karena dari aspek biologis akan dirasakan sakit<sup>9</sup>.

Kesehatan gigi dan mulut pada anak merupakan faktor yang harus diperhatikan sedini mungkin karena kerusakan gigi sulung dapat memengaruhi pertumbuhan gigi pada usia selanjutnya<sup>10</sup>. Perhatian mengenai kesehatan gigi dan mulut anak sebaiknya dimulai pada masa lima tahun awal kehidupan anak. Masa lima tahun awal kehidupan anak adalah suatu masa emas dalam periode pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini, segala hal yang terserap pada diri anak akan menjadi dasar dan memori yang tajam pada diri anak tersebut. Jika pada masa emas anak ini telah terbentuk memori, perilaku, kebiasaan, dan sikap tentang cara merawat gigi dan mulut, maka sikap hidup ini akan terbawa nantinya hingga dewasa<sup>11</sup>.

Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak, agar anak mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan gigi yang baik dan benar<sup>12</sup>. Sebagian besar orang tua beranggapan bahwa merawat gigi sulung kurang penting, karena gigi sulung hanya sementara dan akan digantikan oleh gigi permanen. Anggapan tentang kurang pentingnya merawat gigi sulung merupakan hal yang keliru, karena peran dan fungsi gigi sulung yang penting<sup>13</sup>. Gigi sulung memiliki peranan penting bagi anak, seperti membantu proses makan, bicara, estetika, dan sebagai penuntun tumbuhnya gigi permanen<sup>14</sup>.

Pengetahuan, sikap dan tindakan ibu yang merupakan orang terdekat dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Beberapa penelitian menjelaskan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kebiasaan menyikat gigi pada anaknya<sup>12</sup>. Penelitian lain juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, tingkat pendidikan, dan status sosial ibu dengan indeks def-t anak di TK ABA 1 Banjarmasin<sup>13</sup>. Pengetahuan mengenai kesehatan dapat ditingkatkan dengan media promosi kesehatan yang tepat. Media promosi kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebaran informasi. Sarana fisik pada media pembelajaran dapat berupa buku, film, video dan sebagainya<sup>15</sup>. Salah satu jenis buku yang dapat menjadi media pembelajaran adalah buku saku. Buku saku merupakan salah satu jenis buku yang berukuran kecil, yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana<sup>16</sup>.

Banyak penelitian yang membuktikan bahwa buku saku dapat meningkatkan pengetahuan. Suatu penelitian menyatakan bahwa buku saku efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyakit menular seksual (PMS) pada siswa SMA Negeri Banyumas<sup>17</sup>. Penelitian lain juga menyatakan bahwa media buku saku sebagai media pembelajaran memiliki pengaruh dalam meningkatkan



pengetahuan pada anak sekolah dasar<sup>18</sup>. Buku saku juga efektif dalam meningkatkan kunjungan neonatus dan kunjungan nifas pada ibu ke puskesmas<sup>19</sup>.

Pengetahuan ibu dapat ditingkatkan dengan pendidikan kesehatan menggunakan metode yang tepat. Metode yang dapat membantu dalam pendidikan kesehatan terbagi menjadi dua, yaitu metode didaktik (*one-way method*) yaitu pembicara cenderung aktif memberi informasi kepada pendengar, dan metode sokratik (*two-way method*) yaitu terjadi komunikasi dua arah antara pendengar dan pembicara. Salah satu contoh dari metode didaktik adalah metode ceramah<sup>20</sup>. Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan. Suatu penelitian menyatakan bahwa penyuluhan metode ceramah dibantu dengan alat peraga berupa slide (power point) efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan filariasis<sup>21</sup>. Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku dan metode ceramah mengenai pencegahan karies gigi anak terhadap pengetahuan ibu yang memiliki anak umur 0-5 tahun.

### METODE

Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimental dengan pretest-posttest design. Pretest dan posttest diberikan pada dua kelompok sampel yang berbeda. Kelompok pertama adalah kelompok yang hanya diberikan perlakuan berupa media buku saku, dan kelompok kedua adalah kelompok yang hanya diberi perlakuan berupa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah. Sampel penelitian berjumlah 22 orang pada masing-masing kelompok. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1-8 Oktober 2019 di Posyandu dan rumah warga di Kelurahan Andalas, Kota Padang. Teknik pengambilan sampel adalah dengan purposive sampling. Penjaringan sampel dilakukan dengan mendata sampel sesuai dengan kriteria inklusi. Sampel yang memenuhi kriteria kemudian diminta untuk mengisi informed consent. Selanjutnya dilakukan pretest, perlakuan, dan posttest pada kedua kelompok. Data yang didapatkan dianalisis dengan uji Wilcoxon dan uji Mann-Whitney.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Karakteristik Sampel Penelitian

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi jumlah sampel terbanyak adalah dari kelompok ibu dewasa muda pada masing-masing kelompok. Pada kelompok buku saku sebanyak 15 sampel (68,19%) dan pada kelompok ceramah 17 sampel (77,28%). Sebagian besar sampel tidak bekerja sebanyak 19 sampel (86,37%) pada masing-masing kelompok. Sampel yang memiliki anak laki-laki dan perempuan berjumlah sama di kelompok buku saku, sebanyak 11 sampel memiliki anak laki-laki (50%) dan 11 sampel memiliki anak perempuan (50%), sedangkan di kelompok ceramah jumlah sampel yang memiliki anak laki-laki sebanyak 12 sampel (54,54%) dan anak perempuan 10 sampel (45,46%). Distribusi sampel berdasarkan umur anak terbanyak pada kelompok buku saku adalah anak umur 24-35 bulan sebanyak 7 sampel (31,81%) dan pada kelompok ceramah adalah anak umur 36-27 bulan (27,27%).

**Tabel 1.** Distribusi karakteristik sampel pada kelompok buku saku dan ceramah

Variabel	Buku Saku		Ceramah	
	n	%	n	%
Usia Ibu				
Dewasa Muda (15-31 tahun)	15	68,1	17	77,2
Dewasa Tua (32-49 tahun)	7	31,8	5	22,7
Pekerjaan Ibu				
Bekerja	3	13,6	3	13,6
Tidak Bekerja	19	86,3	19	86,3
Jenis Kelamin Anak				
Laki-laki	11	50,0	12	54,5
Perempuan	11	50,0	10	45,4
Usia Anak				
0-11 bulan	3	13,6	5	22,7
12-23 bulan	4	18,1	4	18,1
24-35 bulan	7	31,8	5	22,7
36-47 bulan	5	22,7	6	27,2
48-59 bulan	3	13,6	2	9,0
Jumlah	22	100	22	100

**Tabel 2.** Distribusi rata-rata nilai *pretest*, *posttest* dan selisih kelompok buku saku dan kelompok ceramah

	n	Buku Saku			Ceramah		
		Mean±SD	Minimum	Maksimum	Mean±SD	Minimum	Maksimum
<i>Pretest</i>	22	9,05±2,126	5	13	8,73±2,640	3	13
<i>Posttest</i>	22	12,36±2,574	7	15	12,00±1,877	7	15
Selisih	22	3,32±2,317	0	8	3,27±1,804	1	7

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan ibu setelah diberikan buku saku, dengan selisih rata-rata 3,32±2,317 dan terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan ibu setelah mendapat pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dengan selisih rata-rata 3,27±1,804.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*.

Kelompok	p	
Buku Saku	<i>Pretest</i>	0,290
	<i>Posttest</i>	0,007
	Selisih	0,550
Ceramah	<i>Pretest</i>	0,144
	<i>Posttest</i>	0,216
	Selisih	0,076

Tabel 3 menunjukkan terdapat variabel yang distribusi datanya tidak normal karena memiliki nilai  $p < 0,05$ , oleh karena itu dilakukan uji statistik *non-parametrik* yaitu Uji *Wilcoxon* dan Uji *Mann-Whitney*.

**Tabel 4.** Uji *Wilcoxon* rata-rata, selisih dan nilai p skor pengetahuan ibu kelompok buku saku dan kelompok ceramah.

	n	Buku Saku			Ceramah		
		Mean±SD	Selisih±SD	p	Mean±SD	Selisih±SD	p
Pretest	22	9,05±2,126	3,32±2,317	0,001	8,73±2,640	3,27±1,804	0,001
Posttest	22	12,36±2,574			12,00±1,877		

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna dari skor pengetahuan ibu sebelum dan setelah perlakuan pada kelompok buku saku dan kelompok ceramah dengan tingkat kemaknaan  $p=0,001$ .

**Tabel 5.** Uji *Mann-Whitney* rata-rata skor pengetahuan ibu

Variabel	Buku Saku	Ceramah	p
	Selisih±SD	Selisih±SD	
Perbedaan Selisih Pengetahuan Ibu	3,32±2,317	3,27±1,804	0,915

Tabel 5 menunjukkan bahwa  $p=0,915$  ( $p>0,05$ ) yang berarti tidak terdapat perbedaan bermakna antara penggunaan media buku saku dan metode ceramah.

**Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Buku Saku dan Metode Ceramah Mengenai Pencegahan Karies Gigi Anak Terhadap Pengetahuan Ibu.**

Penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku dan metode ceramah mengenai pencegahan karies gigi anak dilakukan pada ibu peserta Posyandu Kelurahan Andalas Kota Padang. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok buku saku dan kelompok ceramah. Kedua kelompok mendapat perlakuan yang berbeda. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 22 orang pada masing-masing kelompok. Kelompok buku saku mendapat perlakuan berupa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku. Skor rata-rata pengetahuan ibu pada kelompok buku saku sebelum pemberian buku saku adalah  $9,05\pm 2,126$  dan setelah pemberian buku saku menjadi  $12,36\pm 2,574$  dengan  $p\text{-value} = 0,001$ . Artinya, terdapat pengaruh penggunaan media buku saku terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Penelitian ini dilakukan pada ibu dengan pendidikan terakhir SMA atau sederajat. Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional, SMA termasuk dalam tingkat pendidikan menengah. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula dalam menerima informasi, sehingga semakin meningkat pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan berperan dalam proses pengembangan diri manusia, sehingga erat kaitannya dengan pengambilan keputusan terhadap suatu hal<sup>22</sup>.

Buku saku yang digunakan dalam penelitian ini berisi informasi yang sudah diringkas sehingga mudah dipahami. Selain materi dalam bentuk tulisan, juga terdapat gambar yang dapat mendeskripsikan pesan di dalam buku tersebut, sehingga memudahkan ibu mengerti isi materi yang disampaikan. Penyampaian informasi kesehatan dengan gambar dapat meningkatkan minat belajar dan memberikan hasil yang efektif<sup>23</sup>. Penggunaan media buku saku memudahkan sampel untuk dapat menggunakan inderanya untuk membaca dan melihat. Edgar Dale pada piramida teori pembelajaran menyatakan bahwa



manusia dapat menyerap informasi dari proses belajar 10% dengan membaca dan 30% dari melihat<sup>24</sup>. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ismawati (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan buku saku dapat meningkatkan pengetahuan tentang makanan pendamping air susu ibu di Desa Kenep, Sukoharjo<sup>30</sup>. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Zulaekah (2012) yang menyatakan bahwa media booklet atau buku saku dapat meningkatkan pengetahuan anak mengenai gizi<sup>31</sup>.

Peningkatan skor pengetahuan ibu juga terjadi pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah. Rata-rata skor pengetahuan ibu sebelum mendapat perlakuan adalah  $8,73 \pm 2,640$  dan meningkat setelah diberikan ceramah menjadi  $12,00 \pm 1,877$  dengan  $p\text{-value} = 0,001$ . Artinya, terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Pemberian pendidikan kesehatan dengan metode ceramah pada penelitian ini didukung dengan alat peraga berupa kertas gambar dan kemampuan berkomunikasi peneliti sehingga dapat meningkatkan pengetahuan sampel. Gambar-gambar yang digunakan membantu peneliti untuk mendeskripsikan materi ceramah. Pendidikan kesehatan dengan alat peraga dapat mengubah pengetahuan melalui pancaindera yang ditangkap oleh seseorang<sup>25</sup>. Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah mengharuskan sampel untuk menggunakan inderanya untuk melihat dan mendengar, dimana menurut Edgar Dale dalam piramida teori pembelajaran mengatakan bahwa manusia dapat menyerap informasi dari proses belajar 50% dengan melihat dan mendengar<sup>24</sup>. Interaksi dan diskusi tanya jawab dilakukan oleh peneliti dan sampel, sehingga sampel juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor (2014) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan filariasis.

### **Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Buku Saku dan Metode Ceramah**

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku dan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan ibu ( $p\text{-value} = 0,915$ ). Tidak adanya perbedaan yang bermakna dikarenakan penggunaan media buku saku dan metode ceramah sama-sama dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan karies gigi anak.

Keberhasilan pendidikan kesehatan tidak lepas dari pemilihan media dan metode yang tepat<sup>26</sup>. Peningkatan pengetahuan ibu pada kelompok buku saku dapat disebabkan karena beberapa hal, salah satunya adalah penggunaan media buku saku itu sendiri. Tampilan buku saku pada penelitian ini tipis dan memuat banyak informasi sehingga mudah untuk dibawa dan dibaca kapan saja. Buku saku ini berisi informasi yang jelas, tegas dan mudah dimengerti, selain itu juga berisi tulisan dan gambar sehingga penggunaan buku saku dapat meningkatkan pengetahuan. Penggunaan media untuk melakukan promosi kesehatan diantaranya harus memenuhi beberapa aspek agar mudah diterima dan dipahami oleh kelompok sampel. Buku saku dalam bentuk media cetak yang digunakan diantaranya harus menimbulkan minat pada kelompok sasaran untuk membaca pesan yang terdapat didalamnya<sup>27</sup>. Buku saku dapat membantu dan menerangkan sesuatu dalam proses pendidikan atau pengajaran. Buku saku bermanfaat menimbulkan minat pembaca, merangsang pembaca untuk meneruskan pesan kepada orang lain dan memudahkan penyampaian informasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2013) bahwa ada





pengaruh pengetahuan sampel setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode buku saku.

Peningkatan pengetahuan ibu pada kelompok ceramah salah satunya dapat disebabkan oleh penggunaan metode ceramah yang dibantu dengan alat peraga. Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah ini dapat meningkatkan pengetahuan sampel karena didukung dengan alat peraga berupa kertas gambar yang mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi sampel dan kesiapan materi dari peneliti. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan alat peraga dapat mengubah pengetahuan melalui pancaindera yang ditangkap oleh seseorang.

Pancaindera menentukan berapa banyak informasi yang diserap jika melibatkan mata, telinga, disertai diskusi dan latihan dimana informasi yang diserap dapat mencapai 90%<sup>28</sup>. Buku saku menstimulasi sampel agar membaca materi yang terdapat didalamnya. Buku saku yang digunakan pada penelitian ini berisi tulisan dan gambar yang mendeskripsikan materi. Pengetahuan sampel dapat meningkat karena penyerapan informasi didapatkan dari membaca dan melihat, sesuai dengan piramida teori pembelajaran oleh Edgar Dale yang menyatakan bahwa penyerapan informasi dengan membaca 10% dan melihat 30%<sup>24</sup>. Pada kelompok ceramah, metode dan alat peraga yang digunakan menstimulasi indera pendengaran dan pengelihatian<sup>25</sup>. Berdasarkan piramida teori pembelajaran dengan melihat dan mendengar dapat menyerap informasi hingga 50%<sup>24</sup>. Peningkatan pengetahuan pada kelompok buku saku dan kelompok ceramah dapat terjadi karena tingkat pendidikan sampel seluruhnya adalah SMA atau sederajat. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah seseorang tersebut menerima informasi<sup>29</sup>.

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 44 orang sampel pada peserta Posyandu Kelurahan Andalas Kota Padang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku dan metode ceramah mengenai pencegahan karies gigi anak berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu.
2. Terdapat peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan buku saku mengenai pencegahan karies gigi anak dengan rata-rata skor pengetahuan ibu dari  $9,05 \pm 2,126$  menjadi  $12,36 \pm 2,574$  dan  $p\text{-value}=0,001$ .
3. Terdapat peningkatan pengetahuan pada ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah mengenai pencegahan karies gigi anak dengan rata-rata skor pengetahuan ibu dari  $8,73 \pm 2,640$  menjadi  $12,00 \pm 1,877$  dan  $p\text{-value}=0,001$ .
4. Tidak terdapat perbedaan bermakna antara pendidikan kesehatan dengan media buku saku dan metode ceramah pada kedua kelompok ( $p\text{-value}=0,915$ ).

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian. Kepada Kepala Puskesmas Andalas Padang beserta staf yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.



### DAFTAR PUSTAKA

1. Tulangow, J. T., N. W. Mariati, C. Mintjelungan. Gambaran status karies murid sekolah dasar negeri 48 manado berdasarkan status sosial ekonomi orang tua. Manado: Jurnal e-Gigi (eG). 2013; 1(2): 85.
2. Kutesa, A., et al., 'Prevalence and factors associated with dental caries among children and adults in selected districts in Uganda', African Health Science. 2015; 15(4): 1302.
3. Moharamzadeh, K. Front Matter Diseases and Conditions in Dentistry. Chichester, UK: John Wiley & Sons Ltd. 2018, pp. 37.
4. Tarigan, R. Karies Gigi. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. 2013.
5. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar 2013. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013, pp. 112.
6. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018, pp.103.
7. Sumual, I.A., D.H.C. Pangemanan, V. N. S. Wowor. Keparahan karies gigi yang tidak dirawat pada siswa SD GMIM 31 Manado berdasarkan indeks PUFA. Jurnal e-Gigi (eG). 2016; 4(2): 208-213.
8. Erwana, A.F. Mitos dan Fakta: Tumbuh Kembang Gigi Anak. Yogyakarta: Rapha Publishing. 2014, pp. 6-7.
9. Bebe, Z. A., Henry, S.S., Martini, M. Faktor risiko kejadian karies gigi pada orang dewasa usia 20-39 tahun di Kelurahan Dadapsari, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Semarang: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-jurnal). 2018; 6(1): 367.
10. Oktarina, Tumaji, Roosihermiatie B., Korelasi faktor ibu dengan status kesehatan gigi dan mulut anak taman kanak-kanak di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya. Surabaya: pusat penelitian dan pengembangan humaniora dan manajemen kesehatan, badan penelitian dan pengembangan kesehatan RI. 2016, pp. 227.
11. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil dan anak usia balita bagi tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2012, pp. 29.
12. Zia H.K., Nurhamidah., Dhona, A., Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu terhadap kebiasaan menyikat gigi anak. Padang: Jurnal B-dent 1(1). 2014, pp. 43-48.
13. Afiati, R., et al., Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Karies Gigi Anak: Tinjauan Berdasarkan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, dan Status Sosial di TK ABA 1 Banjarmasin. Banjarmasin: Dentino Jurnal Kedokteran Gigi. 2017; 2(1): 56-62.
14. Setty, J.V., I. Srinivasan., Knowledge and Awareness of Primary Teeth and Their Importance among Parents in Bengaluru City, India. Bengaluru City: International Journal of Pediatric Dentistry. 2016; 9(1): 56-61.
15. Kholid A. Promosi kesehatan dengan pendekatan teori perilaku, media, dan aplikasinya. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014, pp. 126-152.
16. KBBI. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses dari <http://kbbi.web.id/buku> tanggal 6





Februari 2019. 2017.

17. Noor L.V., Sari, Artathi E. S., Aris S. Studi Efektivitas Buku Saku Terhadap Skor Pengetahuan Penyakit Menular Seksual Pada Siswa SMA Negeri Banyumas. Semarang: Bidan Prada Jurnal Ilmiah Kebidanan. 2010; 1(1): 28-36.
18. Mashita M., Komalasari K. Efektivitas penggunaan media buku saku dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk menumbuhkan cinta budaya daerah siswa (studi kuasi eksperimen pada siswa kelas vii SMP Negeri 5 Malang). Bandung: MODELING: Jurnal Program Studi PGMI. 2016; 3(1): 20.
19. Ahmady dan Agus, E.A. Efektifitas buku saku dalam meningkatkan pengetahuan pendamping ibu nifas di Kabupaten Mamuju. Mamuju: Jurnal Kesehatan Manarang. 2018; 4(2): 122-127.
20. Herijulianti, E., T. S. Indriani, S. Artini. Pendidikan Kesehatan Gigi. Jakarta: EGC. 2001, pp. 63-66.
21. Noor, A. M., C. Fuad. Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan Filariasis. Pontianak: Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa.1(1). 2014, pp. 23-33.
22. Mubarak, W, I., Chayatin, N., Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori. Jakarta: Salemba Medika. 2009.
23. Ekadinata, N., D. Widyandana, Promosi Kesehatan Menggunakan Gambar dan Teks dalam Aplikasi Whatsapp Pada Kader Posbindu. Yogyakarta: Berita Kedokteran Masyarakat. 2017; 33(11): 1123-1129.
24. Nursalam. Manajemen Keperawatan: Aplikasi dan Praktik Keperawatan Profesional, Edisi Kedua. Salemba Medika, Jakarta. 2009.
25. Agustin, M. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Media Booklet Dibandingkan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Orangtua Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia 5-9 Tahun Di Desa Makahaji. Surakarta: Jurnal Kesehatan. 2014; 6(1): 89-103
26. Bertalina. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Tanjung Karang: Jurnal Kesehatan. 2015; 6(1): 56-63.
27. Wibowo, S., D. Suryani. Pengaruh Promosi Kesehatan Metode Audiovisual dan Metode Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Monosodium Glutamat (MSG) Pada Ibu Rumah Tangga. Yogyakarta: Jurnal Kesmas. 2013; 7(2): 67-72.
28. Rapiasih, N.W., Y. Prawiningdyah, L. A. Pelatihan Hygiene Sanitasi dan Poster Berpengaruh Terhadap Pengetahuan, Perilaku Penjamah Makanan, dan Kelaikan Hygiene Sanitasi di Instalasi Gizi RSUP Sanglah Denpasar. Denpasar: Jurnal Gizi Klinik Indonesia. 2010; 7(2): 64-73.
29. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
30. Utami, S. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status karies gigi anak usia prasekolah Kabupaten Sleman tahun 2015. Yogyakarta : Mutiara medika jurnal kedokteran dan kesehatan.2018; 18(2): 68.
31. Zulaekah, S. Pendidikan Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi. Surakarta : Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2012; 7(2): 127-133.